

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS CANVA:
ANALISIS EFEKTIVITAS TERHADAP LITERASI DIGITAL DAN CAPAIAN
PEMBELAJARAN SISWA SMP NEGERI 1 MALO**

Maimun¹, Hamam Burhanuddin²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹mbahmoen.99@gmail.com, ²hamam@unugiri.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology requires Islamic Education (PAI) teachers to create innovative and relevant learning media. This study aims to develop Canva-based PAI learning media and test its feasibility and effectiveness in improving students' motivation and learning comprehension. Canva was selected for its ability to provide engaging visual design features, such as infographics, videos, and interactive teaching materials. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects involved junior high school students. Data were collected through validation questionnaires from material and media experts, classroom observations, and student response questionnaires. The data were then analyzed using descriptive quantitative methods. The results indicate that the Canva-based PAI learning media possesses a very high level of feasibility based on expert assessments. Empirically, the use of this media is proven effective in increasing students' motivation, engagement, and conceptual understanding due to its systematic presentation and harmonious visuals. Thus, developing Canva-based media serves as an innovative and practical solution relevant to 21st-century educational demands in enhancing the quality of digital learning.

Keywords: *Canva, learning media, Islamic Education, educational technology, digital learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh urgensi transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjawab tantangan rendahnya literasi digital dan stagnasi capaian pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Malo. Pembelajaran PAI seringkali terjebak pada metode konvensional yang kurang mengeksplorasi aspek visual, sehingga materi keagamaan yang bersifat abstrak sulit dipahami oleh siswa generasi digital native. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis Canva yang valid dan praktis, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan literasi digital dan capaian pembelajaran siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian terdiri dari ahli materi, ahli media, dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Malo sebagai pengguna. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi, angket literasi digital, dan tes hasil belajar (pre-test dan post-test). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis Canva dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli materi (94%) dan ahli media (90%). Analisis efektivitas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor literasi

digital siswa melalui integrasi fitur interaktif Canva. Selain itu, terdapat peningkatan capaian pembelajaran yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata post-test yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor N-Gain dalam kategori sedang hingga tinggi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa media berbasis Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai katalisator dalam memperkuat kecakapan digital dan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran PAI di tingkat menengah pertama.

Kata Kunci: Canva, Media Pembelajaran, PAI, Literasi Digital, Capaian Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era transformasi digital menghadapi tantangan ganda: tidak hanya mentransfer nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan teknologi informasi. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada fase remaja yang sangat lekat dengan dunia visual dan digital. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan dan teoritis. (Azhar Arsyad, 2011) dalam bukunya *Media Pembelajaran*, kelemahan utama dalam pembelajaran adalah kurangnya stimulasi visual yang mampu mengonkritkan konsep-konsep abstrak, sehingga mengakibatkan rendahnya daya serap siswa terhadap materi.

Kurikulum Merdeka, fokus pendidikan kini bergeser pada "Capaian Pembelajaran" yang mengintegrasikan kompetensi kognitif dan karakter. Salah satu kompetensi krusial abad ke-21 adalah literasi digital. (Hague dan Payton, 2010) mendefinisikan literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat, melainkan kemampuan untuk membuat dan berbagi konten secara kritis dalam konteks budaya dan sosial. Dalam konteks PAI, literasi digital menjadi benteng bagi siswa dalam menyaring informasi keagamaan di dunia maya. Namun, riset yang dilakukan oleh (Rahmat & Fahrudin, 2022) menunjukkan bahwa banyak guru PAI masih mengalami "gagap teknologi," sehingga media pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi peningkatan literasi digital siswa secara optimal.

Sejalan dengan implementasi

Canva muncul sebagai solusi

platform desain grafis berbasis cloud yang menawarkan kemudahan dalam menciptakan media pembelajaran visual yang interaktif dan estetik. Pemanfaatan Canva dalam PAI memungkinkan transformasi materi yang kompleks—seperti sejarah peradaban Islam atau hukum fiqih yang rigid—menjadi infografis dan presentasi dinamis. (Mahnun, 2012) dalam jurnal *Media Pembelajaran* menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan pemilihan media yang mampu menjembatani gaya belajar siswa yang heterogen.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 1 Malo, ditemukan bahwa capaian pembelajaran PAI siswa belum mencapai target maksimal karena keterbatasan media pembelajaran yang variatif. Guru cenderung masih menggunakan metode konvensional berbasis teks, yang berakibat pada rendahnya keterlibatan siswa di kelas. Selain itu, potensi perangkat digital yang dimiliki siswa belum diarahkan untuk mendukung literasi digital dalam koridor pendidikan agama.

Oleh karena itu, penelitian ini

penting dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis Canva. Pengembangan ini tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki nilai akademik (capaian pembelajaran), tetapi juga untuk membekali siswa dengan kecakapan literasi digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Melalui analisis efektivitas yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi inovasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Malo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. (Sugiyono, 2019), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam konteks ini, produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran PAI berbasis Canva.

(Tegeh dkk. 2014) menyatakan bahwa model ADDIE

memiliki struktur yang logis dan ideal untuk mengembangkan perangkat pembelajaran karena setiap tahapannya melibatkan evaluasi untuk penyempurnaan produk. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Malo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Angket/Kuesioner: Untuk mengukur validitas media dan tingkat literasi digital siswa. Tes (Pre-test dan Post-test): Untuk mengukur efektivitas media terhadap capaian pembelajaran siswa menggunakan analisis N-Gain Score.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Validitas Media Pembelajaran Berbasis Canva

Berdasarkan hasil pengembangan menggunakan model ADDIE, media yang dihasilkan telah melalui tahap validasi oleh para ahli. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis Canva memenuhi kriteria "Sangat Layak".

Ahli Materi: Memberikan skor rata-rata 94%, dengan catatan bahwa integrasi antara dalil naqli dan visualisasi grafis sangat harmonis.

Ahli Media: Memberikan skor rata-rata 90%, menekankan pada aspek tipografi, tata letak, dan kemudahan navigasi bagi siswa SMP.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Munadi, 2013) dalam bukunya *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, yang menyatakan bahwa media yang efektif harus memenuhi syarat teknis, estetis, dan instruksional agar mampu mempermudah penyampaian pesan pendidikan yang kompleks.

2. Analisis Efektivitas Terhadap Literasi Digital

Penerapan media Canva di SMP Negeri 1 Malo secara signifikan meningkatkan literasi digital siswa. Siswa tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi mulai memahami cara mengevaluasi dan membuat konten digital yang santun sesuai nilai-nilai Islam. Hasil angket literasi digital menunjukkan peningkatan dari kategori "Cukup" (62%) sebelum perlakuan menjadi "Sangat Baik" (88%) setelah perlakuan.

Kenaikan ini didukung oleh teori Gilster (dalam Kurniawati dkk., 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam platform digital edukatif dapat mengasah kemampuan critical thinking dan creative design dalam memproses informasi digital.

3. Analisis Capaian Pembelajaran (Hasil Belajar)

Efektivitas media terhadap capaian pembelajaran diukur melalui uji N-Gain terhadap nilai pre-test dan post-test. Data menunjukkan:

- Rata-rata nilai Pre-test: 65,00
- Rata-rata nilai Post-test: 85,50
- Skor N-Gain: 0,58 (Kategori Sedang)

Hasil ini membuktikan bahwa visualisasi materi PAI (seperti alur sejarah Nabi atau tata cara ibadah) melalui Canva membantu siswa mencapai kriteria ketuntasan dengan lebih cepat. (Sanjaya, 2012) menyebutkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan fungsi seluruh indera siswa, sehingga daya ingat (retention) terhadap materi pelajaran menjadi lebih kuat.

Fokus pembahasan diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Kualitas dan Kelayakan Media PAI Berbasis Canva

Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Canva di SMP Negeri 1 Malo menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi. Keberhasilan ini tidak lepas dari fitur Canva yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teks, gambar,

audio, dan video dalam satu desain yang kohesif. Validasi ahli yang mencapai angka di atas 90% membuktikan bahwa media ini telah memenuhi standar kelayakan materi keagamaan dan estetika visual.

Hal ini sejalan dengan teori (Arsyad, 2011) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik harus mampu menyajikan pesan secara konkret agar tidak terjadi verbalisme (siswa hanya tahu kata-katanya, tapi tidak paham maknanya). Dalam konteks PAI, penggunaan Canva membantu memvisualisasikan konsep yang sering dianggap berat, seperti sejarah peradaban Islam atau tata cara thaharah, menjadi rangkaian infografis yang mudah dicerna. Rusman (2012) dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer juga menekankan bahwa kemenarikan visual media berbanding lurus dengan tingkat atensi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Dampak Media Terhadap Peningkatan Literasi Digital

Salah satu temuan kunci dalam penelitian ini adalah peningkatan signifikan pada kemampuan literasi digital siswa. Penggunaan Canva mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan antarmuka digital,

memahami hak cipta gambar, dan menyusun informasi secara logis dalam desain. Peningkatan skor literasi digital dari kategori "Cukup" ke "Sangat Baik" menunjukkan bahwa media ini berperan sebagai instrumen praktikum digital bagi siswa.

Kondisi ini mendukung argumen (Bawden, 2008) yang menyatakan bahwa literasi digital pada abad ke-21 mencakup kemampuan menyajikan informasi dalam berbagai format (multi-format information). Di SMP Negeri 1 Malo, siswa tidak lagi hanya menjadi konsumen informasi keagamaan yang pasif, tetapi mulai memahami estetika dan etika komunikasi digital melalui media yang mereka pelajari. Hal ini penting untuk membentengi siswa dari disinformasi atau konten negatif di media sosial yang sering kali mengatasnamakan agama.

3. Efektivitas Media Terhadap Capaian Pembelajaran PAI

Analisis efektivitas melalui uji N-Gain membuktikan bahwa media berbasis Canva mampu memberikan dampak positif terhadap capaian pembelajaran siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 65,00 menjadi 85,50 menunjukkan bahwa media visual interaktif jauh lebih efektif

dibandingkan metode ceramah konvensional.

Secara psikologis, keberhasilan ini dijelaskan oleh Dual Coding Theory dari Allan Paivio, yang menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua saluran: verbal dan visual. Ketika materi PAI disajikan dengan perpaduan teks dalil yang kuat dan visualisasi grafis dari Canva, retensi memori siswa akan menjadi lebih kuat. Selain itu, (Sanjaya, 2012) mengungkapkan bahwa media yang interaktif dapat menumbuhkan self-efficacy atau kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar yang signifikan.

4. Relevansi dengan Konteks SMP Negeri 1 Malo

Keberhasilan implementasi di SMP Negeri 1 Malo juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Ketersediaan fasilitas laboratorium komputer dan kebijakan sekolah yang mendukung digitalisasi memfasilitasi kelancaran riset ini. Temuan ini memperkuat penelitian (Rahmat & Fahrudin, 2022) yang menyimpulkan bahwa adaptasi teknologi dalam PAI bukan lagi pilihan, melainkan keharusan untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara guru dan siswa

generasi Z.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Malo, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

Validitas Produk: Media pembelajaran PAI berbasis Canva yang dikembangkan dinyatakan Sangat Layak untuk digunakan. Hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan skor rata-rata di atas 90%, yang mengonfirmasi bahwa media ini memenuhi standar teknis, estetika, dan substansi instruksional.

Peningkatan Literasi Digital: Implementasi media Canva secara signifikan mampu meningkatkan literasi digital siswa. Melalui interaksi dengan konten visual interaktif, siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memahami informasi digital dalam koridor pendidikan agama.

Efektivitas Capaian Pembelajaran: Penggunaan media Canva terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test

dengan skor N-Gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, menunjukkan bahwa visualisasi materi PAI mampu memperkuat retensi memori dan pemahaman konseptual siswa.

Secara keseluruhan, pengembangan media PAI berbasis Canva merupakan inovasi yang relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital, sekaligus menjadi solusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna di SMP Negeri 1 Malo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (Landasan Teori Media & Metodologi)

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Smaldino, S. E., dkk. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tegeh, I. M., dkk. (2014). Model Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal Nasional (Spesifik PAI & Canva)

Hanafi, H. (2017). "Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan". *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2).

Mahnun, N. (2012). "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)". *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).

Prawiradilaga, D. S. (2016). "Teori Belajar dan Pembelajaran: Inovasi yang Relevan". *Jurnal Teknodik*.

Rahmat, A., & Fahrudin. (2022). "Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran PAI Interaktif". *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 2(1).

Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). "Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis". *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(2).

Wulandari, T., dkk. (2021). "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Media Pembelajaran Online". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Jurnal & Referensi Literasi Digital

Bawden, D. (2008). *Origins and Concepts of Digital Literacy*. London: Facet Publishing.

Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.

Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol: Futurelab.

Kurniawati, N., dkk. (2020). "Literasi Digital di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).

Pratama, W. A., dkk. (2019). "Analisis Literasi Digital Siswa melalui Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT". *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*.

Dokumen Regulasi (Pelengkap)

Kemendikbudristek. (2022). *Standar Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.